

PENGARUH KEPERCAYAAN TEKNOLOGI DAN PERCEIVED EASE OF RELIGIOUS COMPLIANCE TERHADAP MINAT PENGGUNAAN MOBILE BANKING SYARIAH DI KALANGAN MILENIAL

Andryawan¹, Muhamad Irsyad², Citra Ayudiati³

wawan.210903@gmail.com¹, mirsyad067@gmail.com², cayudiati@gmail.com³

Cokroaminoto Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap teknologi dan persepsi kemudahan kepatuhan syariah (Perceived Ease of Religious Compliance) terhadap minat penggunaan mobile banking syariah di kalangan generasi milenial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-komparatif. Sampel penelitian berjumlah 100 responden milenial di Kota Yogyakarta yang telah mengetahui atau menggunakan layanan mobile banking syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert empat poin, kemudian dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (SmartPLS). Hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator valid dan reliabel. Pada inner model, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan mobile banking syariah (T-Statistik = 1,381; P-Values = 0,169). Sebaliknya, persepsi kemudahan kepatuhan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (T-Statistik = 9,156; P-Values = 0,000). Temuan ini menegaskan bahwa aspek religiusitas dan kemudahan dalam mematuhi prinsip syariah menjadi faktor utama pendorong minat milenial terhadap layanan mobile banking syariah. Penelitian ini memberikan implikasi bagi industri perbankan syariah untuk lebih menekankan fitur yang mempermudah kepatuhan syariah guna meningkatkan adopsi layanan digital.

Kata Kunci: Kepercayaan Teknologi, Perceived Ease Of Religious Compliance, Mobile Banking Syariah, Milenial, Smartpls.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of trust in technology and perceived ease of Sharia compliance (Perceived Ease of Religious Compliance) on the intention to use Sharia mobile banking among millennials. This study uses a quantitative approach with a causal-comparative method. The research sample consisted of 100 millennial respondents in Yogyakarta City who were familiar with or used Sharia mobile banking services. Data collection was conducted through a questionnaire with a four-point Likert scale, then analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (SmartPLS). The results of the outer model test indicate that all indicators are valid and reliable. In the inner model, the results of the hypothesis test indicate that trust in technology does not significantly influence the intention to use Sharia mobile banking (T-Statistic = 1.381; P-Values = 0.169). In contrast, the perception of ease of Sharia compliance has a significant influence on the intention to use (T-Statistic = 9.156; P-Values = 0.000). These findings confirm that religiosity and ease of compliance with Sharia principles are the primary factors driving millennials' interest in Sharia-compliant mobile banking services. This research provides implications for the Sharia banking industry to emphasize features that facilitate Sharia compliance to increase digital service adoption.

Keywords: Technology Trust, Perceived Ease Of Religious Compliance, Sharia Mobile Banking, Millennials, Smartpls.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi, termasuk dalam hal transaksi keuangan.

Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat adalah layanan mobile banking, yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi keuangan secara digital melalui perangkat seluler. Di Indonesia, layanan mobile banking syariah semakin populer seiring dengan pertumbuhan industri keuangan syariah. Mobile banking berbasis syariah dirancang untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam, seperti menghindari riba, gharar, dan transaksi haram lainnya.

Di sisi lain, generasi milenial, yang dikenal sebagai kelompok usia yang paling akrab dengan teknologi digital, menjadi target potensial pengguna layanan ini. Namun, dalam konteks perbankan syariah, kemajuan teknologi tidak serta-merta menjamin adopsi layanan digital secara merata. Maka muncul pertanyaan mendasar: apa yang sebenarnya mendorong minat milenial terhadap mobile banking syariah?

Penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa Kepercayaan Terhadap Teknologi dan Kemudahan Dalam Mematuhi Prinsip Syariah (*Perceived Ease Of Religious Compliance*) merupakan dua faktor penting yang memengaruhi minat milenial menggunakan mobile banking syariah. Kepercayaan terhadap teknologi bukan hanya mencakup persepsi bahwa teknologi itu aman dan dapat diandalkan, tetapi juga menyiratkan rasa nyaman dan yakin bahwa data pengguna tidak akan disalahgunakan.

Dalam konteks ekonomi Islam, aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi landasan utama. Menurut teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989), dua variabel kunci dalam penerimaan teknologi adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Namun dalam pengembangan konteks syariah, peneliti-peneliti seperti Amin et al. (2011) mengusulkan perluasan model TAM dengan memasukkan aspek religiusitas sebagai variabel eksternal yang memengaruhi niat penggunaan teknologi keuangan.

Sementara itu, kemudahan dalam mematuhi prinsip-prinsip syariah melalui platform digital menjadi penting bagi pengguna muslim yang ingin menjaga nilai-nilai agamanya saat bertransaksi. Melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior (TPB)* (Ajzen, 1991), dimana niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, kepercayaan terhadap teknologi dan persepsi kemudahan dalam mematuhi nilai agama menjadi faktor internal dan eksternal yang membentuk sikap serta niat individu dalam menggunakan mobile banking syariah.

Dengan memperhatikan semua aspek tersebut, penulis berargumen bahwa peningkatan minat penggunaan mobile banking syariah di kalangan milenial sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara kepercayaan teknologi yang terbangun dan persepsi kemudahan dalam menjalankan syariat Islam melalui platform digital tersebut. Tanpa adanya kepercayaan pada sistem, meskipun teknologi telah tersedia dan sesuai syariah, pengguna tetap akan ragu. Sebaliknya, jika pengguna percaya pada teknologi namun merasa platform tersebut menyulitkan dalam mematuhi prinsip syariah, maka niat untuk menggunakannya juga akan menurun.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah dalam literatur akademik dan praktik industri keuangan Syariah dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi milenial terhadap mobile banking syariah, maka perbankan Islam dapat merancang strategi yang lebih relevan, adaptif, dan berdaya saing di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (kepercayaan teknologi dan *perceived ease of religious compliance*) terhadap variabel terikat (minat

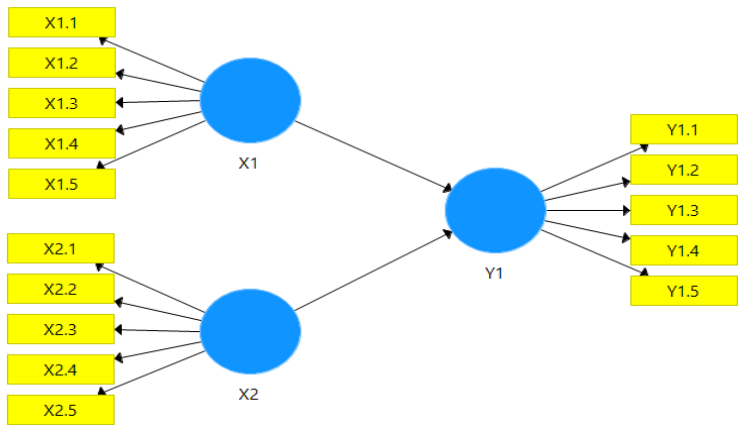
penggunaan mobile banking syariah). Objek penelitian ini adalah generasi milenial yang berada di Kota Yogyakarta yang mengetahui atau pernah menggunakan layanan mobile banking syariah, dengan jumlah responden adalah 100 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert empat poin (1 = sangat tidak setuju, 4 = sangat setuju). Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden adalah generasi milenial dan pernah menggunakan atau mengetahui layanan mobile banking syariah.

Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (SmartPLS). Proses analisis data dilaksanakan dalam dua tahapan utama. Pengujian outer model adalah langkah awal yang krusial. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa model pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Ini berarti instrumen atau indikator yang Anda gunakan untuk mengukur variabel laten sudah tepat dan konsisten. Model pengukurannya terdiri atas pengujian convergent validity, discriminant validity dan uji reliabilitas. Tahap kedua adalah pengujian Inner model (model struktural), pengukuran ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari antar variabel dalam model. Pada pengukuran ini dengan melihat, path coefficient.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan evaluasi model pengukuran responden tentang kepercayaan teknologi dan perceived ease of religious compliance terhadap minat penggunaan mobile banking syariah, dimana indikator-indikator yang digunakan harus valid dan reliabel. berikut adalah bentuk daigram jalur perancangan outer model dan inner model pada penelitian ini.



Gambar 1. Outer Model dan Inner Model
Sumber: Pengolahan data oleh peneliti dengan Smart PLS 3, 2025

Outer Model (model pengukuran)

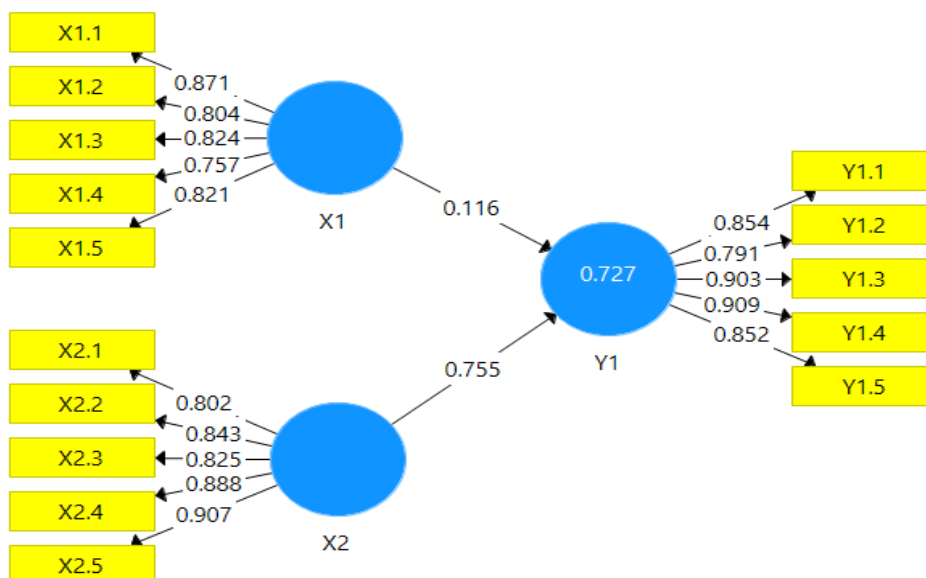
Outer model digunakan untuk membuktikan bahwa model pengukuran telah valid dan reliabel. Model pengukurannya terdiri atas convergent validity, discriminant validity dan uji reliabilitas. Adapun hasil pengukuran outer model sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Fornell-Larcker Criterion	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kepercayaan Teknologi (X1)	X1.1	0,871	0,666	0,816	0,909	0,874
	X1.2	0,804				
	X1.3	0,824				

	X1.4	0,757				
	X1.5	0,821				
Perceived Ease Of Religious Compliance (X2)	X2.1	0,802				
	X2.2	0,843				
	X2.3	0,825	0,772	0,854	0,931	0,906
	X2.4	0,888				
	X2.5	0,907				
Minat Penggunaan Mobile Banking Syariah (Y1)	Y1.1	0,854				
	Y1.2	0,791				
	Y1.3	0,903	0,774	0,863	0,936	0,913
	Y1.4	0,909				
	Y1.5	0,852				

Tabel.1 Hasil Outer Model

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti dengan Smart PLS 3, 2025



Gambar 2. Hasil Outer Loadings

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti dengan Smart PLS 3, 2025

Berdasarkan pada Tabel 1 dan Gambar 2 di atas, diketahui bahwa dalam hasil olah data menggunakan *SmartPLS 3* menunjukkan bahwa setiap indikator pada penelitian ini, nilai outer loadingnya berada diangka $> 0,70$. Hair et al., (2018) menyarankan agar faktor loading memiliki nilai yang signifikan yakni di atas 0,70 yang diartikan bahwa indikator pada variabel tersebut dinyatakan memenuhi syarat Convergent Validity dalam kategori yang relevan dan efektif, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Tabel diatas menunjukkan nilai outer loading faktor semua indikator berada di atas 0,7 dengan rentang angka 0,757 - 0,909 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator sudah memenuhi syarat *convergent validity* dan indikator tersebut memiliki nilai yang benar dan dapat digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian.. Kemudian pada uji validitas diskriminan memenuhi ketentuan nilai cross loadings > 0.70 dan nilai *the fornrell larcker* menunjukkan nilai hasil akar AVE lebih tinggi dibandingkan konstruk nilai variabel lainnya (Hair Jr et al., 2014). Sehingga dari hasil Tabel 1 dapat terlihat bahwa setiap variabel sudah dapat dianggap valid.

Selanjutnya, dalam pengujian reliabilitas, kita akan mengevaluasi reliabilitas komposite maupun cronbach alpha. Reliabilitas komposite memerlukan nilai di atas 0.70, sedangkan cronbach alpha harus lebih dari 0.60 untuk menganggap bahwa data tersebut dapat diandalkan dan dapat digunakan (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan pada tabel 1 di temukan bahwa cronbach alpha pada variabel kepercayaan (X1) sebesar 0,874, *Perceived Ease Of Religious Compliance* (X2) 0,906. Kemudian pada composite reability menunjukan >0,70 sehingga dapat dikatakan reliabel.

Inner Model (model stuktural)

Pengujian Inner model (model struktural) merupakan pengembangan model berbasis konsep dari teori untuk menganalisis hubungan variabel eksogen dan variabel endogen yang dijabarkan dalam kerangka konseptual (Arifin, et al, 2023). Pengujian hipotesis digunakan untuk mengevaluasi seberapa signifikan dengan memperhatikan nilai path coefficient atau inner model.

Untuk melihat tingkat signifikansi keterdukungan hipotesis dapat melakukan perbandingan nilai t-table dan t-statistic. Apabila t-statistic lebih tinggi dibanding t-table maka hipotesis terdukung, dengan tingkat keyakinan 95% (alpha 5% atau 0,05) maka nilai t-tabel untuk hipotesis (Two-tailed) yaitu $\geq 1,96$ (Margaretta Panjaitan, 2023). Adapun hasil dari pengujian hipotesis Sebagai berikut.

Hubungan Antar Variabel	T Statistik	P Values	Keterangan
(X1) -> (Y1)	1,381	0,169	Ditolak
(X2) -> (Y1)	9,156	0,000	Diterima

Tabel 2. Path Coefficient

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti dengan Smart PLS 3, 2025

Pengaruh Kepercayaan Teknologi Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Syariah Di Kalangan MileniaL

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel Pengaruh Kepercayaan Teknologi (X1) menunjukkan nilai T Statistik sebesar 1,381 dan nilai P Values sebesar 0,169 dalam hubungannya dengan variabel Minat Penggunaan Mobile Banking Syariah (Y1). Dengan membandingkan nilai-nilai ini dengan kriteria keputusan yang telah ditetapkan, terlihat bahwa nilai T Statistik (1,381) berada di bawah ambang batas 1,96, dan nilai P Values (0,169) jauh melampaui batas signifikansi 0,05.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara tegas bahwa hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh X1 terhadap Y1 dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa, dalam konteks penelitian ini, variasi pada X1 tidak secara signifikan menjelaskan variasi pada Y1. Dengan kata lain, perubahan atau tingkat X1 tidak memiliki dampak yang berarti secara statistik terhadap Y1.

***Perceived Ease Of Religious Compliance* Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Syariah Di Kalangan MileniaL**

Sebaliknya, analisis hubungan antara variabel *Perceived Ease Of Religious Compliance* (X2) dan variabel Y1 (silakan ganti dengan nama lengkap variabel Minat Penggunaan Mobile Banking Syariah (Y1) menunjukkan hasil yang signifikan. Dimana variabel X2 menghasilkan nilai T Statistik yang sangat tinggi, yaitu sebesar 9,156, dan nilai P Values yang sangat rendah, yakni 0,000.

Berdasarkan kriteria keputusan, nilai T Statistik (9,156) ini jauh melampaui ambang batas 1,96, dan nilai P Values (0,000) berada di bawah ambang batas 0,05. Kondisi ini secara jelas memenuhi persyaratan untuk penerimaan hipotesis. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y1 dinyatakan diterima. Temuan ini menggarisbawahi bahwa X2 merupakan faktor yang sangat penting dan

memiliki kontribusi nyata dalam memengaruhi Y1. Implikasinya adalah bahwa perubahan atau peningkatan pada X2 akan secara langsung dan signifikan mendorong perubahan pada Y1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa minat penggunaan mobile banking syariah di kalangan milenial lebih dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dalam mematuhi prinsip-prinsip syariah (Perceived Ease of Religious Compliance) dibandingkan kepercayaan terhadap teknologi itu sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi yang aman dan andal penting, namun faktor religiusitas dan kemudahan menjalankan syariat Islam melalui platform digital memiliki peran yang jauh lebih signifikan dalam mendorong intensi penggunaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan teknologi tidak berpengaruh signifikan, sementara variabel persepsi kemudahan kepatuhan syariah terbukti memberikan pengaruh nyata dan kuat terhadap minat milenial. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan mobile banking syariah harus lebih menekankan transparansi, edukasi, dan fitur yang mempermudah pengguna dalam menjaga kepatuhan syariah. Dengan demikian, perbankan syariah dapat meningkatkan daya tarik layanan digitalnya bagi generasi milenial dan memperkuat posisinya di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Yasin, RM, Lailiyah, N., & Edris, M. (2021). Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial. <https://doi.org/10.29300/BA.V6I1.4117>
- Adam, M., & Lestari, D. M. (2021). Penerimaan e-wallet syariah LinkAja dalam pengembangan ekonomi digital di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Arkan, D. N., & Hasanah, N. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa akuntansi UNJ dalam menggunakan fintech syariah. *Teewan: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*.
- Dzikriansyah, M. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah, kepercayaan, kemudahan transaksi dan kualitas pelayanan terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah dengan pendekatan TAM. Skripsi, UIN Gusdur.
- Hamzah, A., & Sukma, N. (2021). Factors that influence the interest in the utilization of sharia financial technology on millennials and generation Z. *Tasharruf: Journal of Economics and Business of Islam*.
- Lestari, P. C. A. Y. U. (2021). Crowdfunding fintech syariah: Analisis minat dengan pendekatan TAM. Laporan Penelitian, UIN KHAS Jember.
- Noor, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah, kepercayaan, keamanan, dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan fintech peer to peer (P2P). Tesis, UIN Jakarta.
- Sifaudin, W. (2022). Determinasi niat perilaku konsumen terhadap penggunaan teknologi digital perbankan syariah: Penerapan teori technology acceptance model (TAM). Tesis, UIN Jakarta.
- Syakinah, F. (2024). Factors influencing Gen Z's intention in adopting Islamic fintech payment digital services. *Jurnal Perbankan Syariah, ISNJ Bengkalis*.
- Zulfian, D. M. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berdonasi secara online melalui platform financial technology crowdfunding. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Hair, J. F. H., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). The Results of PLSSEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Badan Penerbit, Universitas Diponegoro.
- Arifin, A., Magito, M., Perkasa, D. H., & Febrian, W. D. (2023). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi

dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Lentera BITEP*, 1(01), 24–33.

Margaretta Panjaitan, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Para Pengguna E-Wallet (Studi Pada Mahasiswa S1 Pengguna E-Wallet Perguruan Tinggi Di Kota Jambi Tahun 2021).